

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Khaerani Harahap¹, Siti Yusrona Daulay²

^{1,2}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: khaeranihrp8@gmail.com¹, sitiyusronadaulay21@gmail.com²

Abstrak: Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya pembaruan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka serta implikasinya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu menelaah berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, PjBL berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam serta mendukung penguatan karakter dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Project Based Learning, Kurikulum Merdeka.

Abstract: The implementation of the Merdeka Curriculum requires innovation in the learning process, including in the subject of Islamic Religious Education (PAI). PAI learning is not only directed toward mastering religious knowledge, but also toward character development and the internalization of Islamic values in students' real lives. One learning model considered relevant to these demands is Project Based Learning (PjBL). This research aims to deeply examine the concepts and implementation of project-based Islamic Religious Education learning within the Merdeka Curriculum, as well as its implications for the learning process and outcomes. This research uses a qualitative approach with the literature study method, which involves reviewing various relevant scientific journals, reference books, and educational policy documents. The study results indicate that implementing Project Based Learning in Islamic Religious Education (PAI) instruction can create more active, contextual, and meaningful learning. Additionally, PjBL contributes to improving students' understanding of Islamic values and supports character development and the achievement of the Pancasila Student Profile. Thus, project-based Islamic Religious Education (PAI) learning is one strategic approach that can be effectively implemented in the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Islamic Religious Education, Project Based Learning, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Judrah et al., 2024). PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang dapat membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sunarso, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam.

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, paradigma pembelajaran di Indonesia mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 (HARAHAP, 2025). Dalam konteks ini, guru diberikan keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut menuntut adanya inovasi dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran PAI yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan berpotensi membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman cenderung bersifat teoritis dan kurang terinternalisasi dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi PAI dengan pengalaman langsung peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk memecahkan permasalahan nyata. Melalui PjBL, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Nababan et al., 2023). Dalam pembelajaran PAI, PjBL memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai kegiatan nyata, seperti proyek sosial, media dakwah, maupun kampanye akhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis

Project Based Learning menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual mengenai relevansi, implementasi, serta manfaat PjBL dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pengkajian konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka (Wada et al., 2024). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas model pembelajaran berbasis proyek, Pendidikan Agama Islam, dan kebijakan Kurikulum Merdeka (Tika, 2025). Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku-buku pendidikan, buku metodologi pembelajaran, serta dokumen resmi pemerintah seperti Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, validitas ilmiah, serta keterbaruan referensi.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data ilmiah dan repositori akademik. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran antara lain *Project Based Learning*, *Pendidikan Agama Islam*, dan *Kurikulum Merdeka*. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan menelaah substansi isi literatur, mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan pandangan para ahli, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Filosofis dan Teoretis Project Based Learning

Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme, yaitu pandangan yang menekankan bahwa proses belajar

terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses pencarian, pengolahan, dan penerapan pengetahuan (Mones & Irawati, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa ilmu pengetahuan harus diwujudkan dalam bentuk amal dan perilaku nyata. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing mereka agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Herwati, 2024). Oleh karena itu, Project Based Learning memiliki kesesuaian yang kuat dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan realitas kehidupan mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sikap dan keterampilan secara terpadu.

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Konteks Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran serta menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter (Samho & Princessa, 2025).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan akhlak mulia (Della et al., 2025). Pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Project Based Learning dinilai selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kolaboratif. Melalui model ini, pembelajaran PAI dapat dikemas secara lebih kreatif dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahap awal dimulai dengan penentuan

topik atau tema proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran serta relevan dengan kehidupan peserta didik (Ifnaldi & Rahmaningsih, 2022a). Pemilihan tema ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Tahap berikutnya adalah perencanaan proyek, di mana peserta didik bersama guru menyusun tujuan, langkah kerja, serta hasil akhir yang diharapkan dari proyek tersebut (Iswantari, 2021). Selama proses pelaksanaan, peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mencari informasi, berdiskusi, melakukan observasi, dan menghasilkan karya atau produk tertentu.

Contoh penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran PAI antara lain kegiatan pembuatan konten dakwah digital, proyek kepedulian sosial berbasis zakat dan sedekah, serta kampanye perilaku akhlak mulia di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi PAI secara konseptual, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam praktik nyata.

Peran Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis Proyek

Dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Project Based Learning, peran guru mengalami pergeseran yang cukup signifikan dibandingkan pola pembelajaran tradisional (Risana et al., 2025). Guru tidak lagi berfungsi sebagai pusat utama penyampaian materi, melainkan beralih menjadi fasilitator yang mengarahkan jalannya proses belajar. Perubahan ini menuntut guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang mendorong peserta didik memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek.

Sebagai fasilitator, guru PAI bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, partisipatif, dan mendukung kreativitas peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan atau tema proyek yang relevan dengan kehidupan nyata serta selaras dengan ajaran Islam (Sulistyawati, 2025). Dengan pendekatan ini, peserta didik terdorong untuk menggali informasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri.

Di samping itu, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik selama proses pengerjaan proyek. Guru memberikan panduan dalam menyusun rencana kerja, memilih sumber belajar, serta memantau perkembangan setiap tahap proyek. Pendampingan

ini diperlukan agar pelaksanaan proyek tetap terfokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peran guru sebagai pemberi motivasi juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Guru perlu memberikan dorongan dan umpan balik positif agar peserta didik tetap bersemangat meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas proyek (Damayanti, 2024). Sikap apresiatif guru terhadap usaha siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam belajar.

Lebih lanjut, guru PAI memikul tanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas proyek tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Proyek yang dikembangkan tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek tetap menjaga karakter religius sebagai fondasi utama.

Agar peran tersebut dapat dijalankan secara efektif, guru perlu memiliki kemampuan pedagogik yang baik, terutama dalam merancang strategi pembelajaran inovatif, mengelola kelas, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proyek. Pemahaman terhadap karakter peserta didik juga menjadi faktor penting agar bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Selain itu, penguasaan materi keislaman secara mendalam merupakan syarat utama bagi guru PAI. Wawasan tentang Al-Qur'an, Hadis, fikih, serta nilai moral Islam menjadi bekal dalam mengarahkan proyek agar sejalan dengan prinsip-prinsip syariat (Sitika et al., 2025). Kompetensi profesional ini memungkinkan guru menjawab pertanyaan peserta didik sekaligus mengaitkan aktivitas proyek dengan dalil keagamaan.

Pada akhirnya, perubahan peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis Project Based Learning mencerminkan transformasi paradigma pendidikan. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan bertindak sebagai pengarah, pendamping, dan teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam melalui kegiatan proyek. Jika peran ini dilaksanakan dengan optimal, maka pembelajaran PAI akan berlangsung lebih bermakna dan mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, beriman, serta berakhlak mulia.

Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Project Based Learning

Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan Project Based Learning memberikan berbagai dampak positif bagi peserta didik.

Dari sisi kognitif, peserta didik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran karena proses belajar dikaitkan dengan pengalaman nyata dan permasalahan kontekstual (Saputri & Mustofa, 2026).

Ditinjau dari ranah afektif, pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan sikap dan karakter positif pada peserta didik. Keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap tahapan proyek membantu menumbuhkan sikap religius yang tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku keseharian. Proses kerja kelompok yang dilakukan secara intensif juga melatih rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama serta meningkatkan kepedulian sosial antar sesama peserta didik.

Lebih lanjut, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, amanah, dan sikap saling membantu tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas proyek (Ramadhani, 2025). Pengalaman ini menjadikan pemahaman keagamaan peserta didik lebih kontekstual serta mendorong mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek keterampilan, penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran PAI turut mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan solutif peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan. Peserta didik dilatih untuk mengemukakan gagasan, berdiskusi secara aktif, serta menyampaikan hasil proyek dengan cara yang sistematis dan komunikatif (Fransiska et al., 2024). Selain itu, keterlibatan dalam kerja kelompok membentuk kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang efektif, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan profesional.

Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam PAI juga mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Melalui integrasi antara kegiatan proyek dan nilai-nilai keislaman, peserta didik diarahkan untuk memiliki karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta menjunjung tinggi semangat gotong royong. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh dan berdaya saing.

Tantangan dan Upaya Optimalisasi Penerapan Project Based Learning

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, penerapan Project Based Learning dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari sejumlah hambatan dalam praktiknya. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, sehingga guru kesulitan mengalokasikan durasi yang cukup untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara menyeluruh (Ifnaldi & Rahmaningsih, 2022b). Selain itu, padatnya kurikulum juga kerap membuat guru lebih memilih metode pembelajaran konvensional yang dianggap lebih praktis dalam mengejar target materi.

Tantangan lainnya berkaitan dengan kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Tidak semua guru PAI memiliki pengalaman dan keterampilan dalam menyusun proyek yang relevan, menarik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran (Astuti et al., 2025). Kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah Project Based Learning juga dapat menyebabkan pelaksanaan proyek kurang terarah, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana di satuan pendidikan turut menjadi faktor penghambat. Fasilitas pendukung seperti akses teknologi, bahan pembelajaran, serta ruang kerja kelompok yang memadai sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek (Randan et al., 2025). Ketika fasilitas tersebut tidak tersedia secara optimal, guru dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas proyek secara efektif.

Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan menjadi langkah penting agar guru mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dengan baik. Selain itu, penguatan kerja sama antarpendidik melalui forum diskusi dan berbagi praktik baik dapat membantu guru saling bertukar pengalaman dan solusi dalam menghadapi tantangan di kelas.

Lebih lanjut, dukungan kebijakan dari pihak sekolah juga sangat menentukan keberhasilan implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran PAI. Sekolah dapat memberikan fleksibilitas waktu pembelajaran, menyediakan fasilitas pendukung, serta mendorong inovasi pembelajaran melalui program pengembangan profesional guru. Dengan perencanaan yang matang dan komitmen bersama antara guru, sekolah, dan peserta didik, pembelajaran PAI berbasis Project Based Learning dapat terlaksana secara lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Project Based Learning merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini mampu menghadirkan proses belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna, sekaligus mendukung penguatan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Melalui penerapan Project Based Learning, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran utama dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 01–15.
- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Di Kelas Rendah Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14–14.
- Della, D. A., Attamimi, T. A., Hasanah, U., Khairunnisa, R., & Noor, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2161–2183.
- Fransiska, S., Purnama Sari, D., & Nasution, A. R. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sman 1 Rejang Lebong* [Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. [Http://E-Theses.iaincurup.Ac.Id/5804/](http://E-Theses.iaincurup.Ac.Id/5804/)
- Harahap, M. (2025). *Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar* [Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/85976/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/85976/)
- Herwati, H. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina

- Kepribadian Islami. *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Ifnaldi, I., & Rahmaningsih, S. (2022a). *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I Sd Negeri 17 Rejang Lebong* [Phd Thesis, Iain Curup]. [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/2602](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/2602)
- Ifnaldi, I., & Rahmaningsih, S. (2022b). *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I Sd Negeri 17 Rejang Lebong* [Phd Thesis, Iain Curup]. [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/2602](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/2602)
- Iswantari, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 490–496.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Mones, A., & Irawati, D. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Perspektif Progresivisme Dan Konstruktivisme. *Siptek: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 1(1). [Https://Proceeding.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Siptek/Article/View/189](https://Proceeding.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Siptek/Article/View/189)
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Ramadhani, R. N. (2025). *Implementasi Integrasi Kecerdasan Profetik Berbasis Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 3 Lampung Selatan* [Phd Thesis, Universitas Islam Indonesia]. [Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/57704](https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/57704)
- Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan Dan Penyediaan Sarana/Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)*, 4(2). [Https://Search.Ebscohost.Com/Login.Asp?Direct=True&Profile=Ehost&Scope=Site&AuthType=Crawler&Jrnl=29624738&An=183511841&H=Njesk5wdd8kq3wegjqrpaotzou57r3kherjjrpetz59exl3g2yo%2bngtmouwbfrikjvstx5a8oarx7oitpwn%2byeg%3d%3d&Crl=C](https://Search.Ebscohost.Com/Login.Asp?Direct=True&Profile=Ehost&Scope=Site&AuthType=Crawler&Jrnl=29624738&An=183511841&H=Njesk5wdd8kq3wegjqrpaotzou57r3kherjjrpetz59exl3g2yo%2bngtmouwbfrikjvstx5a8oarx7oitpwn%2byeg%3d%3d&Crl=C)
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 619–632.
- Samho, B., & Princessa, M. (2025). Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme Dalam

- Kurikulum Merdeka Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 350–367.
- Saputri, W., & Mustofa, Z. (2026). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Kelas Xi Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 74–94.
- Sitika, A. J., Adela, Z. A., Ismail, E. N., & Kartika, T. A. (2025). Pendidikan Islam Modern: Kurikulum Pai Berbasis Al-Qur'an, Sunnah, Dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 98–113.
- Sulistyawati, S. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu* [Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu]. <Http://Repository.Uindatokarama.Ac.Id/Id/Eprint/5380/>
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Tika, O. D. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sman 15 Bandar Lampung* [Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung]. <Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/37759>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. Https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Iqhseaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Penelitian+Ini+Menggunakan+Pendekatan+Kualitatif+Dengan+Jenis+Penelitian+S+studi+Literatur+Atau+Kajian+Pustaka.+Pendekatan+Ini+Dipilih+Karena+Fokus+Penelitian+Diarahkan+Pada+Pengkajian+Konsep,+Teori,+Serta+Hasil-Hasil+Penelitian+Yang+Telah+Dipublikasikan+Sebelumnya,+Khususnya+Yang+Berkaitan+Dengan+Penerapan+Project+Based+Learning+Dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Pada+Kurikulum+Merdeka&Ots=Jvv14wartn&Sig=-P5rz6td-0vn5_6gqrqxsbw3aea.